BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami oleh para penggunanya.Untuk memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka dapat diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang independen. Hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi auditor sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang telah dikeluarkan oleh auditor atau akuntan publik (AP).Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dan pihak agen yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Wijayanti and Januarti 2011).

*Auditor switching*atau biasa dikenal dengan sebutan pergantian auditor merupakan suatu sikap perusahaan atau untuk melakukan pergantian auditor pada masatertentu baik yang dilakukan dengan sukarela *(voluntary)* atau mungkin karena kewajiban *(mandatory).*Pergantian auditor secara *voluntary*sering terjadi diakibatkan karena kebijakan manajer perusahaan itu sendiri, misal mungkin dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang tidak baik, manajemen perusahaan yang bermasalah, kesulitan keuangan, dsb.

Pergantian auditor atau *Auditor Switching* sangat penting untuk diteliti karena dengan adanya pergantian auditor, perikatan yang terjadi antara klien danauditorpun tidak terjalin dengan begitu lama sehingga tidak menimbulkan hubungan istimewa antara klien dan

auditor.Pada akhirnya dengan adanya *auditor switching*, independensi yang dimiliki auditor tetapterjaga.Seperti penjelasan yang dikemukakan oleh*Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (Williamson et al. 2001)bahwaterdapat beberapa hal yang dapat mengancam objektivitas dan independensi auditor dan salah satunya adalah ancaman keakraban atau kepercayaan.Ancaman keakraban menunjukkan bahwa terlepas dari durasi waktu, auditor dapat secara berlebihan dipengaruhi oleh eksekutif senior dan menjadi terlalu simpatik.Sebuah hubungan kepercayaan yang terlalu berlebih dapat mengganggu objektivitas berdasarkan pengujian yang tidak sesuai harapan dari sebuah hubungan independen.

Auditor switching menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karena opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang disajikan ketika audit dilakukan oleh auditor yang mempunyai kualitas audit yang tinggi. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih tentang resiko audit di industri tersebut. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi.

Terjadinya auditor switching dalam sebuah perusahaan tidak terjadi begitu saja akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah pergantian manajemen, audit fee dan financial distress Elly, et al.,(2019). Masing masing variabel dapat mendorong meningkatnya kemungkinan terjadinya auditor switching atau menurunkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor, oleh sebab itu pengamatan kembali terhadap dampak dari masing masing variabel tersebut penting untuk diteliti.

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan.Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan.Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan.Tanggung jawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Lesmana, 2016).Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan.Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Sinarwati, 2010).

Hasil penelitian yang membahas pengaruh pergantian auditor terhadap auditor switching telah dilakukan oleh sejumlah penelitian diantaranya Manto dan Manda(2018), Ruroh dan Rahmawati (2016), Luthfiyati (2016) serta Pradhana dan Suputra(2015)yang menemukanpergantian direksiberpengaruh positif terhadap auditor switching. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan olehYudha et. al(2018)dan Harisman (2017) menyatakanbahwapergantian direksitidak berpengaruhterhadap auditor switching. Terdapatnya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu tersebut mendorong peneliti kembali tertarik untuk meneliti pengaruh pergantian manajamen terhadap auditor switching.

Selain pergantian manajemen, *Audit fee* juga mempengaruhi terjadinya *auditor switching.Audit fee* merupakan upah yang didapatkan auditor atas jasa yang telah dilakukannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014) dimana fee audit dalam penelitian ini

diproksikan pada professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). Pergantian KAP yang sering cenderung akan mengakibatkan peningkatan *audit fee.* Besarnya *audit fee* auditor dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan melakukan jasa tersebut dan pertimbangan profesional lainnya (Ramantha dan Irawan. 2014).

Hasil penelitian Wijaya dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi fee audit akan semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor. Penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Wulandari dan Suputra (2018)menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching.* Hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Wulandari, Cahyono, dan Martiana (2019) menemukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching,* sedangkan penelitian Sari dan Widanaputra (2016) menemukan bahwa *audit fee* audit fee berpengaruh positif pada *auditor switching.*

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya *auditor switching,* salah satunya adalah*financial distress.*Agiastuti dan Suputra (2016) juga mengungkapkan bahwa *financial distress* adalah salah satu faktor yang menyebabkan klien melakukan *voluntary auditor switching. Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono and Ashari 2005). Disaatperusahaan terjadi kesulitan keuangan tidak langsung untuk melakukan pergantian auditor, dikarenakan mempertimbangkan bahwa auditor atau KAP tersebut sudah mengetahui kondisi perusahaan.

Kesulitan keuangan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching.Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangancenderung melakukan *auditor switching* disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang mengauditnya, sehingga mencari KAP lain dengan*fee audit*yang

lebih rendah dibanding KAP sebelumnya (Sin, 2018). Perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan pada saat perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk mempunyai jadwal pembayaran kembali hutangnya kepada kriditur pada saatjatuh tempo wijayanti(2010).

Sejumlah penelitian dimasa lalu yang membahas pengaruh financial distress terhadap auditor switching telah dilalukan oleh Puspayanti dan Suputra (2018) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching.* Hasil penelitian yang konsisten diperoleh oleh Wulandari et al. (2019) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching,* selanjutnyapenelitian Widyanti dan Badera (2016)menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif pada *auditor switching.*

Reputasi auditor juga mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.Reputasi auditor merupakan nama besar yang dimiliki auditor atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor. Reputasi auditor merupakan salah satu proksi kualitas audit. Investor lebih cendrung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu. Investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi(Widyanti dan Badera, 2016).Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publikyang disandang auditor atas nama besar yang dimilki auditor tersebut.

Pada tahun 2015-2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan terdapat Empat belas perusahaan tercatat yang sudah melakukan Auditor switching dan/atau belum melakukan Auditor switching pada penyampaian laporan keuangan tersebut. Empat belas perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
14 Perusahaan Tercatat di BEI yang sudah melakukan Auditor switching dan/atau belum melakukan Auditor switching pada periode 2015-2019

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019
1	AMIN	Rama Wendra	Rama Wendra	Rama Wendra	Rama Wendra	Rama Wendra
2	KRAH	Henrawinata, Eddy Sidharta dan Tanzil	Rama Wendra	Rama Wendra	Rama Wendra	Rama Wendra
3	ASII	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan
4	AUTO	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan	Tanudiredja,wibisana,rintis dan rekan
5	BOLT	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi,Tjahjo & rekan	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi,Tjahjo & rekan	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi,Tjahjo & rekan	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi,Tjahjo & rekan	Kosasih,Nurdiyaman, Mulyadi,Tjahjo & rekan
6	GJTL	Satrio bing Eny & Rekan	Satrio bing Eny & Rekan	Satrio bing Eny & Rekan	Satrio bing Eny & Rekan	Satrio bing Eny & Rekan
7	IMAS	Purwanto, sungkoro & rekan	Purwanto, sungkoro & rekan	Purwanto, sungkoro & rekan	Purwanto, sungkoro & rekan	Purwanto, sungkoro & rekan
8	LPIN	Paul Haddiwinata, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & rekan	Paul Haddiwinata, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & rekan	Paul Haddiwinata, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & rekan	Paul Haddiwinata, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & rekan	Paul Haddiwinata, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & rekan
9	PICO	Djoko, Sidik, & sidik	Herman Dody Tanumihardja	Herman Dody Tanumihardja	Herman Dody Tanumihardja	Herman Dody Tanumihardja
10	PT AKKU	Rama Wendra	Rama Wendra	Suganda Akna Suhri & Rekan	Suganda Akna Suhri & Rekan	Suganda Akna Suhri & Rekan
11	PT ULTJ	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
12	PT INAF	Henrawinata, Eddy Sidharta dan Tanzil	Henrawinata, Eddy Sidharta dan Tanzil	Henrawinata, Hanny Erwin dan Sumargo	Henrawinata, Hanny Erwin dan Sumargo	Henrawinata, Hanny Erwin dan Sumargo
13	PT CINT	Gideon Adi & rekan	Gideon Adi & rekan	Tiremihardja, Pradhono & chandra	Tiremihardja, Pradhono & chandra	Tiremihardja, Pradhono &Chandra
14	PT JPFA	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Purwanto, sungkoro & surja	Purwanto, sungkoro & surja	Purwanto, sungkoro & surja

Sumber: www.idx.co.id

Pada Tabel 1.1 terlihat sejumlah perusahaan yang melakukan pergantian auditor antara tiga tahun sampai dengan lima tahun masa jabatan, diduga pergantian tersebut

disebabkan oleh masa kerja sama antara auditor dengan perusahaan habis, adanya auditor yang mengundurkan diri, atau kinerja yang ditunjukan auditor belum maksimal untuk berkontribusi didalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Pada umumnya perusahaan akan berusaha mencari auditor yang berkualitas sehingga dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya, walaupun demikian sebagian besar perusahaan hingga saat ini lebih cenderung mencari auditor yang dapat mereka kendalikan dan lebih mementingkan nama baik manajemen atau reputasi perusahaan. Jika hasil tersebut terus dibiarkan terjadi tentu relevansi informasi dan kemungkinan kecurangan yang terjadi didalam perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu sangat penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi pergantian auditor (auditor switching).

Sari dan Devi (2018) mengungkapkan bahwa pada umumnya perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor ketika terjadi pergatian manajemen, dengan harapan auditor baru yang ditunjuk akan dapat memberikan perubahan yang positif bagi perusahaan, selain itu perusahaan akan berusaha menciptakan efisiensi dalam pemanfaatan biaya, sehingga ketika fee audit yang diberikan terlalu tinggi kecenderungan akan terjadinya pergantian auditor akan semakin kuat, disamping itu pergantian auditor dapat saja terjadi karena perusahaan sedang mengalami financial distress atau auditor yang dikontrak untuk bekerja sama di nilai tidak mampu memenuhi ekspektasi manajemen sebelumnya.

Berdasarkan kepada uraian fenomena serta adanya pro dan kontra hasil penelian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan modifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Puspayanti dan Suputra (2018). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel baru yang peneliti tambahkan yaitu reputasi auditor, dimana variabel tersebut peneliti dijadikan sebagai variabel moderasi.Perbedaan berikutnya berkaitan dengan tahun penelitian yang digunakan lebih baru serta lebh panjang, selain itu

karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini juga relatif berbeda.Model analisis yang digunakan oleh peneliti sebelumnya hanya menggunkan regresi berganda (OLS) sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi binary logistic. Secara umum penelitian ini berjudul "**Pengaruh Pergantian Manajemen, *Audit Fee* dan *Financial Distress* pada *Auditor Switching* dengan *Reputasi Auditor* sebagai Variabel Pemoderasi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitianini adalah :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
4. Apakahpengaruh reputasi auditormemoderasi antara pergantian manajemen, *audit fee,* dan *financial distress* pada *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian iniadalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*
2. Pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*
3. Pengaruh *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*
4. Pengaruh *auditor switching* memoderasi hubungan antara pengungkapan pergantian manajemen, *audit fee,* dan *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharakan mepunyai kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan *auditor switching* terutama mengenai pergantian manajemen, *audit fee,* dan *financial distress* pada *auditor switching* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi.
2. Memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Memberikan kontribusi praktis bagi pihak perusahaan maupun manajemen untuk memahami konsep *auditor switching*.
4. Memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan sebagainya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab. Bab I tentang pendahuluan.Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.Bab II tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis.Bab ini menguraikan landasan teori yang membahas tentang variabel berkaitan dengan judul penelitian dan pengembangan masing-masing hipotesis.Bab III metode penelitian, menguraikan tentang sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.